

**URGENSI BIMBINGAN VOKASIONAL DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS PEMUDA PUTUS SEKOLAH
DI KAMPUNG KALA KEMILI KECAMATAN BEBESAN
KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

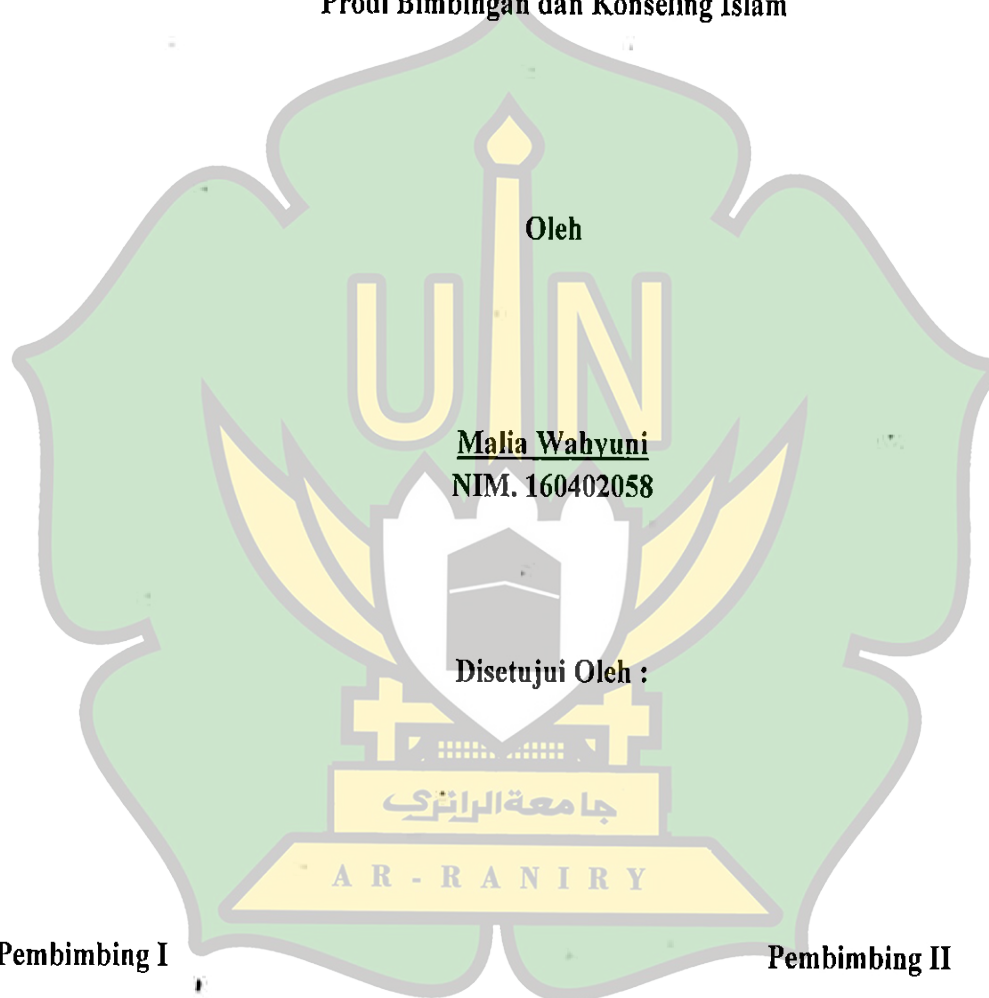
**MALIA WAHYUNI
NIM. 160402058
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



Oleh

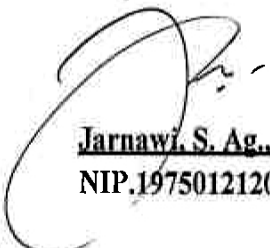
Malia Wabyuni
NIM. 160402058

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Mahdi NK, M.Kes
NIP.196108081993031001


Jarnawi, S. Ag., M.Pd
NIP.197501212006041003

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

MALIA WAHYUNI

NIM. 160402058

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 15 Januari 2022 M

13 Jumadil Akhir 1443H

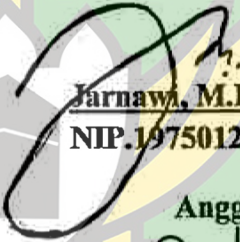
Di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua


Drs. Mahdi NK.M.Kes
NIP.196108081993031001

Sekretaris


Jarnawi, M.Pd
NIP.197501212006041003

Anggota I



Ismiati, S.Ag.M.Si
NIP.197201012007102001

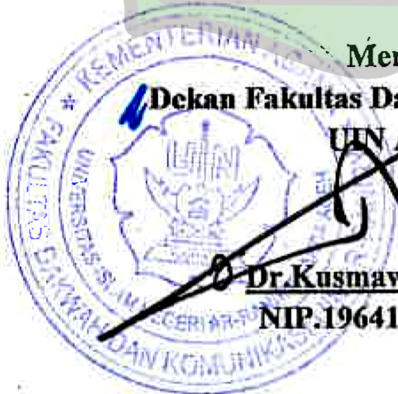
Anggota II


Siti Hajar Sri Widayati, SPsi.,M.A
NIP.199107142022032001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


Dr. Kusmawati Hatta, M.pd
NIP.196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : MALIA WAHYUNI

Nim : 160402058

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi berjudul “Urgensi Bimbingan Vokasional dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Pemuda Putus Sekolah Di Kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 7 Januari 2022

Yang menyatakan,



Malia Wahyuni
NIM.160402058

ABSTRAK

Malia Wahyuni/160402058. *Urgensi Bimbingan Vokasional Dalam Meningkatkan Produktifitas Pemuda Putus Sekolah Di Kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.* (Skripsi S1. Banda Aceh. Prodi Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2022)

Memiliki pekerjaan yang sesuai harapan adalah impian setiap manusia. Namun mencapai kesuksesan yang tinggi tidaklah mudah. Akan banyak kesulitan dan tantangan yang harus dilewati. Idealnya setiap pemuda yang sudah memasuki usia kerja tentunya harus mengetahui bakat dan minatnya dalam bekerja agar dapat bekerja dengan produktif dan sesuai dengan bidangnya. Namun kenyataan di lapangan masih banyak pemuda Kampung Kala Kemili yang tidak mengetahui bakat minatnya dalam bekerja sehingga di antara mereka masih menjadi pengangguran hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dalam memilih pekerjaan di kalangan pemuda putus sekolah Kampung Kala Kemili, memaparkan hambatan apa saja yang dihadapi oleh pemuda putus sekolah dalam memperoleh pekerjaan, dan untuk mengetahui urgensi bimbingan vokasional terhadap pemuda putus sekolah di Kampung Kala Kemili. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengambilan sample dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda di Kampung Kala Kemili masih belum mengetahui kemampuan apa saja yang ada pada diri mereka. Banyak hambatan yang mereka peroleh dalam memilih pekerjaan. Maka sangat penting untuk dilakukan bimbingan konseling vokasional bagi pemuda putus sekolah di Kampung Kala Kemili.

Kata Kunci: Urgensi Bimbingan Vokasional, Pemuda Putus Sekolah

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita sanjung sajikan ke pangkuan baginda Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan karunia-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Urgensi Bimbingan Vokasional Dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas Pemuda Putus Sekolah Di Kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah”**.

Penulisan skripsi ini tidak akan selesai apabila tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang ikut terlibat meluangkan waktunya dalam membimbing, menyemangati, serta mendukung dan memberikan masukan dalam proses pembuatan skripsi dari awal hingga akhir. Dengan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Pairan dan Ibunda Sumarni yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta tak pernah berhenti melantunkan doa, memberikan semangat, motivasi dan dukungan yang

sangat besar kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa selesai. Dan kepada Abang dan adik tercinta Iwan Rizka Riyanto, Ulfa Mahrani, Arkan Afriza yang telah memberikan semangat begitu besar kepada penulis. Serta terima kasih kepada keluarga besar yang sudah memberikan motivasi, dukungan, dan doa kepada penulis.

2. Kepada bapak Drs. Mahdi NK, M.Kes sebagai pembimbing I, penulis mengucapkan terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, mencurahkan ide, memberi semangat dan dukungannya. Serta ucapan terima kasih kepada bapak Jarnawi, S. Ag.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberi semangat, memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Mahdi NK, M.Kes, selaku Penasihat Akademik (PA) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, bapak Jarnawi, S. Ag., M.Pd , selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) ustadz Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam, serta seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
4. Kepada sahabat-sahabat saya Mauli Nabila, Alkendi Febriadi, Putri Susanti, Sinta Rahayu, Reka Putri, dan teman-teman saya Irma, Hikayah, Ilaini, Ferayanti, Deni Rosmasita, Sarina Dewi, Riska ovi burzana, Julia, Ayu Anaiya, yang senantiasa meluangkan waktu serta memberikan

inspirasi dan ide-ide untuk menulis skripsi dan terus mendukung penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada teman-teman Jurusan Bimbingan Konseling Islam khususnya teman-teman unit 2 yang telah banyak membantu penulis dari masa kuliah, penelitian, hingga selesainya skripsi ini.

Akhir kata penulis memohon maaf atas segala khilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan seluruh pembaca umumnya. Hanya kepada Allah penulis memohon ridha-Nya. Amin ya Allah.

Banda Aceh, 7 Januari 2022

Penulis,

Malia Wahyuni

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu	8
BAB II PEMBAHASAN.....	11
A. Bimbingan Vokasional.....	11
1. Pengertian Bimbingan	11
2. Tujuan Bimbingan	14
3. Pengertian Bimbingan Vokasional	17
4. Tujuan Bimbingan Vokasional.....	18
B. Pemuda Putus Sekolah	19
1. Pengertian Pemuda	19
2. Pengertian Pemuda Putus Sekolah	24
3. Faktor Penyebab Pemuda Putus Sekolah	26
4. Dampak Pemuda Putus Sekolah.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Data Penelitian	32
C. Sumber Data Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Lokasi Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Kampung Kala Kemili.....	41
2. Keadaan Geografis	42
3. Visi dan Misi Kampung Kala Kemili.....	43
B. Temuan Dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	45

C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Pemerintahan Desa	43
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan dusun	44
Tabel 4.2 Data Pemuda Kampung Kala Kemili.....	44
Tabel 4.3 Data Jenis Kelamin dan Tingkat Usia Pemuda Kampung Kala Kemili	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Pembimbing	63
Lampiran 2 Surat Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi.	64
Lampiran 3 Biodata Penulis	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu merupakan makhluk sosial yang menjadi suatu bagian dari masyarakat. Aktivitas yang dilakukan oleh individu di lingkungan sosial tidak hanya aktivitas pribadi tetapi juga aktivitas sosial. Individu melakukan proses interaksi, sosialisasi dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat dengan tujuan agar hidup dapat selaras dengan lingkungannya. Bimbingan vokasional merupakan bagian yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Ketepatan memilih serta menentukan keputusan menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia¹. Keputusan memilih sesuatu dimulai saat individu berada pada masa muda. Menurut Havigh salah satu tugas perkembangan pemuda adalah mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan sesuai dengan kesanggupannya².

Usia pemuda dalam psikologi perkembangan yaitu 17-20 tahun. Tahapan usia ini adalah masa transisi dari tahap fantasi pada anak-anak menjadi pengambilan keputusan realistik pada pemuda. Pengambilan keputusan menjadi peranan penting pada masa pemuda karena akan mempengaruhi kehidupan

¹Lina Afriliana, *Fungsi Bimbingan Keterampilan Vokasional bagi Penyandang Disabilitas Netra*. (Universitas Negeri Semarang 2016), hal. 1-2

²Gunarsa S.D., dan Gunarsa, Y.S, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), hal.39

pemuda tersebut seperti pilihan teman, pilihan minat dan bakat serta pemilihan pekerjaan kelak.³

Pemuda idealnya memiliki pekerjaan yang layak sebagai penerus generasi bangsa yang akan datang. Masa depan bangsa Indonesia sangat ditentukan oleh para generasi muda. Pemuda adalah masa depan bangsa ini karena itu, setiap pemuda Indonesia merupakan faktor penting yang sangat diandalkan oleh bangsa Indonesia.

Pemuda di katakan matang atau siap untuk membuat keputusan pekerjaan jika pengetahuan yang dimiliki untuk membuat keputusan pekerjaan didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Pengambilan keputusan pekerjaan pada pemuda dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain tingkat intelegensi, sikap mental, jenis kelamin, agama, bakat, minat. Faktor eksternal antara lain tingkat ekonomi keluarga, orang tua, teman, dan kondisi sosial masyarakat.

Merencanakan dan memikirkan masa depan merupakan hal yang penting pada masa muda. Pada masa ini, pemuda dihadapkan pada sejumlah tugas yang menuntut mereka berpikir dan mengambil keputusan tentang masa depan. Cara pandang atau orientasi pemuda tentang masa depan akan berpengaruh terhadap keputusan dalam memilih suatu pekerjaan yang nantinya akan berdampak pada kehidupan mereka dimasa yang akan datang⁴.

³Riry Fatmawati. *Memahami Psikologi Remaja Dalam Jurna Reforma* Vol. VI No. 2, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hlm. 2

Kampung Kala Kemili terletak di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, di mana kampung tersebut memiliki banyak pengangguran. Hal ini membuat para pemuda sangat mengharapkan memiliki pekerjaan yang bagus untuk masa depan mereka. Hasil wawancara yang dilakukan penulis pada 05 Juni 2020 terhadap delapan pemuda kampung Kala Kemili menunjukkan sebagian besar belum memahami bakat, minat dan berbagai macam informasi tentang usaha dan pekerjaan. Hal ini terlihat dari jawaban mereka dari delapan pemuda enam di antaranya masih ragu dengan pilihan usaha yang akan diambil. Seharusnya para pemuda kampung Kala Kemili mengetahui bakat dan minat dalam bekerja yang sesuai dengan diri mereka agar dapat memilih dan bekerja dengan baik serta produktif.

Idealnya setiap pemuda yang sudah memasuki usia kerja tentunya harus mengetahui bakat dan minatnya dalam bekerja agar dapat bekerja dengan produktif dan sesuai dengan bidangnya. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak pemuda kampung Kala Kemili yang tidak mengetahui bakat dan minatnya dalam bekerja sehingga di antara mereka masih menjadi pengangguran hingga saat ini.

Melihat permasalahan pemuda dalam memilih pekerjaan begitu kompleksnya, dan masih banyak pemuda di kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesen yang masih menganggur dan belum menemukan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Penulis mempunyai minat untuk meneliti tentang “Urgensi Bimbingan Vokasional Dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas

⁴Nurmi,J.E, *Develoment Of Orientation To The Future; Ariview Of DeVeloment Of Future Orientation And Planning* (1989). hal. 3

Pemuda Putus Sekolah Di Kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun permasalahan yang ingin di ungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan dalam pemilihan pekerjaan di kalangan pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesen?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh pemuda putus sekolah dalam memperoleh pekerjaan?
3. Bagaimana urgensi bimbingan vokasional terhadap pemuda putus sekolah di kampung Kala Kemili?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah di jelaskan, maka di tetapkan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan dalam pemilihan pekerjaan di kalangan pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesen.
2. Memaparkan hambatan apa saja yang dihadapi oleh pemuda putus sekolah dalam memperoleh pekerjaan
3. Untuk mengetahui urgensi bimbingan vokasional terhadap pemuda putus sekolah di kampung Kala Kemili

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Bahan informasi ilmiah khususnya bidang bimbingan konseling Islam
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan pembaca
3. Bahan telaah bagi siapa yang ingin melanjutkan penelitian secara lebih mendalam tentang masalah ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah atau konsep penting dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu memberikan batasan atau definisi operasional yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Urgensi

Urgensi jika dilihat dari bahasa Latin "*urgere*" yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Jika dilihat dari bahasa Inggris bernama "*urgent*" (kata sifat) dan dalam bahasa Indonesia "*urgensi*" (kata benda). Istilah urgensi merujuk pada Sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk Diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada suatu Masalah dan harus segera ditindaklanjuti. Urgensi yaitu kata Dasar dari "*urgen*" mendapat akhiran "*i*" yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting.

2. Bimbingan Vokasional

Istilah bimbingan vokasional terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan vokasional. Untuk dapat memahami istilah bimbingan vokasional terlebih dahulu masing-masing istilah dijelaskan, sebagai berikut:

Pertama, istilah bimbingan dalam Bahasa Inggris disebut sebagai “*Guidance*” yang artinya pimpinan, bimbingan, pedoman, petunjuk, penasihat dan sistem pengendalian.⁵ Istilah bimbingan dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai petunjuk, penjelasan, cara mengerjakan sesuatu, tuntunan dan pemimpin⁶. Istilah Bimbingan sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti, adalah “Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau berapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku”⁷.

Kedua, istilah *vocational* dalam Bahasa Inggris diartikan sebagai “kejuruan dan pendidikan kejuruan⁸”. Dalam bahasa Indonesia vokasional diartikan sebagai “bersangkutan dengan kejuruan, bersangkutan dengan bimbingan

⁵John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia (An English- Indonesian Dictionary)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 283.

⁶Pusat Bahasa Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hal.152.

⁷Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.99.

⁸John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris_Bahasa...*, hal. 631.

kejuruan”⁹. Istilah vokasional menurut Ditjen Agama Islam adalah “suatu bidang atau kejuruan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, bertani, berternak, otomotif, keterampilan berkerja, kewirausahaan dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi”¹⁰.

Berdasarkan penjelasan dari dua istilah tersebut, maka istilah bimbingan vocational yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan pengembangan keterampilan terhadap pemuda putus sekolah, agar pemuda putus sekolah yang dibimbing dapat mengembangkan potensinya.

3. Pemuda Putus Sekolah

Istilah pemuda putus sekolah terdiri dari dua kata yaitu pemuda dan putus sekolah. Jadi untuk memudahkan dalam memahami istilah dari pemuda putus sekolah, terlebih dahulu masing-masing istilah dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, istilah pemuda dalam Bahasa Inggris disebut dengan “adolescent” yang artinya anak remaja, belum dewasa atau matang, sikapnya belum dewasa¹¹. Istilah pemuda dalam Bahasa Indonesia adalah seseorang yang mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Istilah pemuda menurut Piaget, sebagaimana yang dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock adalah:

Usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3, Cet. 3 (Jaarta: Balai Pustaka, 2005, hal. 1263

¹⁰Diretorat Jendra Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Dalam Pembelajaran)*, (Jakarta: 2005), hal. 30.

¹¹John M. Echols Dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris_Indonesia...*, hal. 13.

berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, interaksi dengan masyarakat dewasa mempunyai aspek positif dan berhubungan dengan masa puber dan termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok¹².

Kedua, istilah putus sekolah dalam Bahasa Inggris disebut sebagai “*drop-out*” yang artinya seorang yang keluar dari sekolah sebelum lulus¹³. Dalam Bahasa Indonesia istilah putus sekolah adalah “belum sampai tamat sekolahnya sudah keluar”¹⁴. Istilah putus sekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Rifa’i adalah “sebagai predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya”¹⁵.

Berdasarkan penjelasan dari dua istilah di atas, maka istilah pemuda putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemuda yang berhenti dalam suatu jenjang pendidikan dari SD ke SMP atau dari SMP ke SMA/Sederajat yang belum mendapatkan ijazah.

F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, perlu peneliti sampaikan bahwa di temukan beberapa penelitian terkait, diantaranya:

¹²Elizabeth B. Hurloc, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 206

¹³John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris_Bahasa...*, hal. 200.

¹⁴*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3, Cet. 3...*, hal. 914.

¹⁵Muhammad Rifa’I, *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hal. 21

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Ulharisa yang berjudul “Aplikasi Keterampilan Kerja Alumni Pasca Pembinaan Di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Jroh Naguna Banda Aceh”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa setelah selesai mengikuti pembinaan keterampilan di UPTD Rumoh Seujahtera Jroh Naguna Banda Aceh, sebanyak 10 orang alumni menjahit yang di teliti hanya satu orang yang menerapkan keterampilan menjahitnya, sedangkan 9 orang alumni lainnya tidak menerapkan keterampilan kerjanya kedalam kehidupan sehari-hari, dan tidak bekerja sesuai dengan keterampilan yang di dapatkan di UPTD Rumoh Seujahtera Jroh Naguna Banda Aceh. Ada yang bekerja sebagai penjahit, membantu orang tua, melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dan bahkan ada yang tidak bekerja sama sekali.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Mulia Mita Ayu yang berjudul “Penerapan Bimbingan *Vocational* Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Jroh Naguna Banda Aceh”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa bimbingan vokasional yang dilakukan adalah untuk membantu remaja putus sekolah agar mampu mengembangkan diri dalam bakat minat pada bidang bordir dan menjahit, menjadi seorang yang ahli dan profesional dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri, produk-produknya dapat dipasarkan secara profesional. Tujuan tersebut sudah berjalan dengan baik dalam mengembangkan bakat minat remaja putus sekolah, tetapi untuk menjadi seorang

¹⁶Desi Ulharisa, *Aplikasi Keterampilan Kerja Alumni Pasca Pembinaan Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Jroh Naguna Banda Aceh*, Dalam Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2017), hal. 100.

yang profesional belum sepenuhnya tercapai karena waktu pelatihan yang diberikan hanya tiga bulan.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Marisa Nur Indah Permata Sari yang berjudul “Bimbingan Agama dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan *Adversity Quotient* Bagi Remaja Di Desa Doro, Kab. Pekalongan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa bimbingan agama dan bimbingan vokasional mampu membentuk empat dimensi utama, (1) kendali diri (*control*), (2) Asal-usul dan pengakuan diri (*Origin dan Ownership*) (3) jangkauan (*Reach*), (4) Daya tahan (*Endurance*). Yang mana empat dimensi ini sama-sama memberikan pengaruh bagi pembentukan *adversity quotient* yaitu melalui penguatan keyakinan agama, penguatan kecerdasan spiritual, peningkatan kinerja, peningkatan kreativitas dan peningkatan produktivitas.¹⁸

¹⁷Mulia Mita Ayu, *Penerapan Bimbingan Vokasional Terhadap Remaja Remaja Putus Sekolah Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumah Sejahtera Jroh Naguna Banda Aceh*, Dalam Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2018), hal. 91.

¹⁸Marisa Nur Indah Permata, *Bimbingan Agama Dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja Di Desa, Doro, Kab. Pekalongan*, Dalam Skripsi, (Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2019), hal. 122.

BAB II PEMBAHASAN

A. Bimbingan Vokasional

1. Pengertian Bimbingan

Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, menjelaskan bimbingan merupakan “terjemahan dari (*guidance*) dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah *guidance* dari akar kata *guide* berarti: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*)”¹⁹.

Menurut Sofyan S. Willis pada mulanya bimbingan dimaksudkan sebagai “Usahamembantu para pemuda agar mendapatkan pekerjaan. Hal ini berguna untuk mengatasi kenakalan remaja, dengan asumsi bahwa memberikan pekerjaan diharapkan ketegangan emosional dan kelianan remaja dapat berkurang. Sekarang bimbingan tidak saja ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan dan membantu individu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pekerjaan, akan tetapi mencakup segala aspek kehidupan”²⁰.

Rachman Natawidjaja mendefinisikan sebagaimana yang dikutip oleh Mulyadi, “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai

¹⁹Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5.

²⁰Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 10-11.

dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan masyarakat dengan demikian ia dapat memberi sumbangan yang berarti”²¹.

Muhammad Surya mendefinisikan bimbingan sebagaimana yang dikutip oleh Mulyadi, adalah “Pemberian bantuan yang terus menerus secara sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan optimal dengan lingkungan”²².

Pendapat lain, Smith mendefinisikan bimbingan sebagaimana yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, sebagai ”proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik”²³.

Menurut *National Vocational Guidance Association*, yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi, bimbingan adalah “bantuan layanan yang diberikan kepada individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai, serta memperoleh kebahagiaan daripadanya”²⁴.

²¹Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 53.

²²Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah...*, hal. 53.

²³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. Ke II, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 94.

²⁴Dewa Ketut sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 22.

Selanjutnya Oemar Hamalik, menjelaskan bimbingan sebagai, “suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia”²⁵.

Lebih lanjut Achmad Juntika Nurihsan, menjelaskan bimbingan perkembangan di lingkungan pendidikan merupakan “Pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga masyarakat dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak. Dengan pemberian layanan bimbingan, mereka lebih produktif, dapat menikmati kesejahteraan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti pada lembaga tempat mereka kerja kelak, serta masyarakat pada umumnya”²⁶.

Menurut Thohari Musnamar, dkk. Menjelaskan bimbingan Sebagai “proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam Seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan al-Qur’an dan Sunnah Rasul”²⁷.

²⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 194-195.

²⁶Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 8

²⁷Thohari Musnamar, dkk. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII press, 1992), hlm. 5

Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu agar individu tersebut dapat mengenal dan memahami dirinya dalam mengatasi masalah dan merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, serta mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat.

2. Tujuan Bimbingan

Tujuan bimbingan didasarkan atas bidang-bidang kemungkinan bantuan yang akan diberikan kepada klien. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa tujuan bimbingan yang dipaparkan oleh beberapa ahli, di antaranya:

Thohari Musnamar, dkk. Membagi tujuan bimbingan dan konseling pada dua macam bimbingan, yaitu²⁸:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum bimbingan membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Khusus A R - R A N I R Y

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

²⁸Thohari Musnamar, dkk. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII press, 1992), hal. 34.

- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, tujuan bimbingan adalah “memperkembangkan kemampuan klien (orang yang dibimbing) untuk dapat mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya, dan akhirnya dapat mencapai kemandirian”²⁹. Sedangkan Mulyadi, menjelaskan tujuan bimbingan sebagai berikut:

Individu dapat menyesuaikan diri kepada lingkungannya yaitu lingkungan Keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat dia harus menjadi warga masyarakat yang produktif dan berguna semua itu dapat tercapai jika individu berhasil mengembangkan kapasitasnya secara optimal. Jika individu berhasil dalam menyesuaikan dirinya maupun bagi masyarakat lingkungannya³⁰.

Selanjutnya Sofyan S. Willis, mengemukakan tujuan bimbingan adalah “untuk membantu individu berkembang (*to help people grow*) sehingga mencapai Keefektifan dalam hidup di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta menjadi orang yang bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan kepadanya, sehingga ia menjadi orang yang bahagia”³¹.

²⁹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Et. Ke II, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 98.

³⁰Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 96-97.

³¹Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 11.

Lebih lanjut Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik, menjelaskan tujuan bimbingan adalah “untuk menolong setiap individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesepakatan yang ada sejalan dengan nilai-nilai sosial”³².

Menurut Achmad Juntika Nurihsan, tujuan bimbingan ada empat, yaitu.³³

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan oleh beberapa ahli, maka dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dalam mencapai keefektifan, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menolong individu dalam membuat pilihan, menentukan sikap sesuai dengan kemampuannya serta individu tersebut dapat bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan kepadanya sehingga ia menjadi orang yang bahagia.

³²Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 195.

³³Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 8

3. Pengertian Bimbingan Vokasional

Menurut Akhmad Sudrajat istilah bimbingan vokasional pertama kali dipopulerkan oleh Frank Person pada tahun 1908 ketika ia berhasil membentuk suatu lembaga yang bertujuan untuk membantu remaja dalam memperoleh pekerjaan. Istilah bimbingan vokasional lebih merujuk pada usaha membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan³⁴. Berbeda dengan Arifin, bimbingan vokasional adalah mengutamakan pada pemberian pertolongan kepada individu dalam membuat keputusan dan pilihan yang menyangkut perencanaan masa depan dan dalam usaha mengefektifkan penyesuaian vokasional yang memuaskan baginya³⁵. Sementara menurut Samsul Munir Amin, bimbingan vokasional adalah suatu bimbingan yang menitikberatkan bantuan kepada terbimbing dalam jabatan atau pekerjaan sekarang dan yang akan datang menurut kemampuan masing - masing³⁶.

Bimbingan vokasional menurut peneliti adalah bimbingan dalam memilih bidang pekerjaan atau profesi, dalam mempersiapkan diri untuk memasuki bidang tersebut dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dalam bidang pekerjaan tertentu.

³⁴Maryatul Kibtyah, *Bimbingan & Konseling Karir dalam Perspektif Islam, Cet. 1*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hal. 14.

³⁵Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 19.

³⁶Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hal. 31.

4. Tujuan Bimbingan Vokasional

Adapun tujuan bimbingan vokasional sebagai berikut:

- a. Membantu individu mencegah timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan.
- b. Membantu individu mencegah timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja.
- c. Membantu individu untuk mampu mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja³⁷.

Menurut Juntika tujuan bimbingan vokasional yaitu:

- a. Memiliki pemahaman diri yang terkait dengan pekerjaan.
- b. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya.
- d. Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat³⁸.

Senada pendapat di atas tujuan bimbingan vokasional menurut Suryo adalah membantu remaja agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan dalam proses mempersiapkan diri untuk bekerja dan berguna kelak dalam masyarakat³⁹.

³⁷Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 15.

³⁸Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 15.

³⁹Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 253.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan vokasional ialah supaya remaja memahami potensi yang dimiliki dengan baik dan mengetahui pekerjaan dan persyaratan - persyaratan apa saja yang harus dipenuhi agar terbentuk suatu kecocokan dengan potensi yang dimilikinya.

B. Pemuda Putus Sekolah

1. Pengertian Pemuda

Menurut Bahasa, pemuda merupakan sosok lak-laki dan perempuan yang telah masuk ke dalam tahap dewasa. Sebutan yang sering kali kita dengar tentang pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan juga sebagai tumpuan dari negaranya. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya⁴⁰.

Generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan, semangat tinggi dan memiliki wawasan yang lebih luas untuk mengembangkan dan memajukan Negara. Bahkan untu mencapai sebuah revolusi dari suatu bangsa biasanya di dobrak oleh generasi muda. Langkah-langkah konkret yang menjadikan Negara menuju lebih baik dan kenyataan sosial yang sudah ada, menjadi sebuah ciri khas dari pemuda yang melekat pada diri mereka.

Terlihat dari gerakan-gerakan mahasiswa yang terdahulu di Indonesia dari orde lama sampai pada reformasi yang mana dapat merobohkan rezim besar pada masa itu. Pada masa Soekarno dan Soeharto mulai muncullah ide-ide cemerlang

⁴⁰Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), hal. 134.

dari para pemuda untuk membebaskan bangsa mereka dan ide-ide itu dipelopori oleh para mahasiswa. Dari situlah dapat dilihat betapa besarnya pengaruh dari generasi-generasi muda untuk merubah suatu bangsa sebab kemajuan suatu bangsa terletak pada generasi mudanya⁴¹.

Di antara karakter generasi muda untuk kemajuan bangsa Indonesia sebagai berikut:

a. Peran Pemuda Bagi Bangsa

Dalam menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi bangsa, dimana generasi muda sebagai subjek yang mengubah ke arah yang lebih baik sebab mereka memiliki kualitas dan kemampuan dalam bidang ketrampilan dan juga IPTEKS untuk dapat maju dan berdiri menuju keterlibatan secara bersama dengan kekuatan efektif lainnya. Generasi muda berkewajiban untuk mengisi sebagai akumulator generasi penerus yang semakin melemah dan dapat mengambil buah dari pengalaman generasi tua. Sehingga generasi muda tidak bisa meninggalkan kewajiban untuk memelihara dan membangun bangsa dan negara. Pemuda memiliki tanggung jawab lebih berat karena merekalah yang akan hidup dan menikmati masa depannya kelak dan sebagai penerus generasi tua.

Pemuda terdidik merupakan pemuda yang mempunyai kelebihan dalam berpikir ilmiah, bersifat kritis, dan semangat mudanya. Sejarah mengetahui bahwa generasi muda selalu mengikuti beberapa situs sejarah sebagai kekuatan utama dalam proses modernisasi dan perubahan⁴².

⁴¹Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan...*, hal. 135.

⁴²Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan...*, hal.135.

b. Generasi Muda yang Progresif

Generasi muda yang progresif yaitu generasi muda yang mampu berpikir secara kritis dalam menghadapi realita sosial politik yang sedang terjadi di era saat ini. Adanya Sifat menghargai dan keterbukaan terhadap berbagai ide dan budaya dapat menjadi sebuah jembatan yang beragam secara etnis, ras, kelompok-kelompok sosial dan politik. Peran generasi muda didorong melalui beberapa strategi diantaranya yaitu:

- 1) Mendorong para generasi muda dalam proses pengambilan keputusan, berani menempatkan diri dalam posisi benar agar aspirasinya atau pendapatnya didengar, dan mampu mengekspresikan pandangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan.
 - 2) Mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha.
 - 3) Memaksimalkan peran generasi muda dalam mengatasi hambatan-hambatan budaya, etnis dan ras.
 - 4) Memberdayakan para generasi muda dalam pembangunan.
 - 5) Menempatkan generasi muda sebagai visi dalam sebuah pembangunan.
- ### c. Generasi Muda yang Agamis dan Berbudaya

Azyumardi Azra menyatakan bahwa generasi muda yang agamis terbagi dalam tiga kategori yakni:⁴³

- 1) Generasi yang memiliki visi, yaitu generasi muda baik putra maupun putri yang mampu membangun tradisi intelektual serta membangun

⁴³Azyumardi Azra, *Generasi Muda Yang Agamis Dan Berbudaya*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hal. 23.

wacana pemikiran melalui pencerahan intelektual dan pengkayaan intelektual.

- 2) Generasi muda yang berusaha memperbaiki hati nurani melalui penanaman nilai-nilai moral agama.
- 3) Generasi yang berani untuk melakukan aktualisasi program.

d. Generasi Muda yang Nasionalis

Pada era globalisasi sekarang ini generasi muda dan mahasiswa perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk membangkitkan kembali nasionalisme yang akan datang. Generasi muda dan mahasiswa perlu mengobarkan semangat nasionalisme yang bersifat humanis dan dapat menjadi rekan sejawat demokrasi. Jika dulu nasionalisme generasi muda diarahkan untuk melawan penjajah, akan tetapi nasionalisme diposisikan secara proporsional dalam menyikapi kepentingan Negara.

Sebagai landasan dalam melakukan modernisasi ala Indonesia generasi muda dan mahasiswa Indonesia harus mencermati secara kritis realistik demi kepentingan global terhadap Indonesia, degradasi nasionalisme dapat dijawab melalui strategi kebudayaan dari berbagai etnis dan suku⁴⁴. Daerah dituntut agar tidak mengedepankan kepentingan yang bersifat kedaerahan saja. Akan tetapi juga harus mengedepankan kesejahteraan yang dapat diciptakan secara bersama-sama oleh generasi muda supaya keduanya seimbang. Hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab generasi muda saat sekarang ini, yaitu menciptakan kesejahteraan dan keadilan yang diperjuangkan secara bersama-sama dalam

⁴⁴Azyumardi Azra, *Generasi Muda Yang Agamis...*, hal 136.

membangun generasi muda yang progresif, agamis dan nasionalis dapat dikatakan berhasil jika meningkatkan partisipasi generasi muda dalam lembaga sosial kemasyarakatan dan keorganisasian kepemudaan dalam mengatur dan menjamin kebebasan generasi muda untuk mengorganisasikan dirinya secara bertanggung jawab, meningkatnya jumlah wirausahawan muda, meningkatnya jumlah karya, karsa, dan apresiasi generasi muda yang berbagai bidang pembangunan, menurunnya jumlah kasus dan penyalahgunaan narkoba oleh generasi muda serta meningkatnya peran dan partisipasi generasi muda dalam pencegahan dan penanggulangan narkoba dan menurunnya angka kriminalitas yang dilakukan generasi muda⁴⁵.

Pemuda adalah seorang manusia Indonesia yang berumur 16 tahun sampai 30 tahun. Pemuda dianggap penting karena posisinya sebagai seorang manusia Indonesia yang memiliki ide kreatif, dinamis, intelektual, terdidik dan memiliki jiwa semangat besar dalam memajukan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kedudukan organisasi kepemudaan sangat penting karena sebagai wadah terhimpunnya pemuda dalam upaya melaksanakan kerja organisasi untuk mendukung cita-cita terbentuknya negara Indonesia yang adil, makmur, sejahtera lahir dan batin. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi Ayat 60:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنِهِ لَا آتِيحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ٦٠

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut; atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun.”

⁴⁵Azyumardi Azra, *Generasi Muda Yang Agamis...*, hal 137

Dalam ayat di atas di jelaskan bahwa pemuda adalah mereka yang memiliki semangat tinggi. Ia tidak akan pernah menyerah dalam mengarungi jalan masa depan. Sebelum keinginannya tercapai ia tidak akan pernah berhenti.

Peran organisasi kepemudaan dapat dilihat melalui kehidupan sehari-hari yang mencakup kehidupan politik, sosial, ekonomi, pertahanan dan keamanan dalam memberikan pemahaman dan implementasi wawasan nusantara. Dalam kenyataannya para generasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dapat mendorong pemuda pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam menciptakan organisasi politik yang sehat dan tidak ada pengaruh dari luar.

2. Pengertian Pemuda Putus Sekolah

Muhammad Rifa'i menjelaskan bahwa putus sekolah, adalah: “Predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Misalnya seorang warga masyarakat/anak yang hanya mengikuti pendidikan di sekolah Dasar (SD) sampai kelas 5 (lima), disebut putus sekolah SD (belum tamat SD tanpa STTB). Demikian juga seorang warga masyarakat yang ber-STBB SD Kemudian mengikuti pendidikan di SMP sampai kelas 2 (dua) saja, disebut Putus sekolah SMP, dan seterusnya⁴⁶.”

Menurut Ali Imron, bahwasanya yang dimaksud siswa putus sekolah adalah “siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum

⁴⁶Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial didalam Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 201.

waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazah dari sekolah”⁴⁷.

Selanjutnya jenis pemuda putus sekolah dikelompokkan atas tiga, yaitu:

a. Putus sekolah atau berhenti dalam jenjang

Putus sekolah dalam jenjang ini yaitu seorang murid atau siswa yang berhenti sekolah tetapi masih dalam jenjang tertentu. Contohnya seorang siswa yang putus sekolah sebelum menamatkan sekolahnya pada tingkat SD atau SMP.

b. Putus sekolah di ujung jenjang

Putus sekolah di ujung jenjang artinya murid atau siswa yang tidak sempat menyelesaikan pelajaran sekolah tertentu. Dengan kata lain siswa tersebut berhenti pada tingkat terakhir dalam tingkatan sekolah tertentu. Contohnya siswa yang sudah duduk di bangku kelas IV SD, kelas III SMP dan sebagainya tanpa memperoleh ijazah.

c. Putus sekolah atau berhenti antara jenjang

Putus sekolah yang dimaksud dengan berhenti antara jenjang yaitu tidak melanjutkan pelajaran ke tingkat yang lebih tinggi. Contohnya seorang yang telah menamatkan pendidikannya di tingkatan SD tetapi tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Eka Prihatin, yang dimaksud putus sekolah (*drop out*) adalah “keluar dari sekolah sebelum waktunya, atau sebelum lulus. *Drop out* demikian ini perlu dicegah, oleh karena hal demikian dipandang sebagai pemborosan bagi

⁴⁷Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 125.

biaya yang sudah terlanjur dikeluarkan untuknya. Banyaknya peserta didik yang *drop out* adalah indikasi rendahnya produktivitas pendidikan”⁴⁸.

Selanjutnya Ary H. Gunawan juga menjelaskan tentang dampak putus sekolah, yaitu: “Masalah putus sekolah khususnya pada jenjang pendidikan rendah, kemudian tidak bekerja atau berpenghasilan tetap, dapat menjadi beban dalam masyarakat bahkan sering menjadi pengganggu ketentraman masyarakat. Hal ini di akibatkan kurangnya pendidikan atau pengalaman intelektual, serta tidak memiliki keterampilan yang dapat menopang kehidupannya sehari-hari. Lebih-lebih bila mengalami frustrasi dan merasa rendah diri tetapi bersikap *over-compensation*, bisa menimbulkan gangguan-gangguan dalam masyarakat berupa perbuatan kenakalan yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang positif”⁴⁹.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa putus sekolah merupakan seseorang yang tidak menuntaskan pendidikannya dalam suatu jenjang atau berhenti sekolah sebelum lulus dari suatu jenjang pendidikan ke tingkat jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Faktor Penyebab Pemuda Putus Sekolah

Penyebab pemuda putus sekolah pastinya tidak datang dengan sendirinya tentu ada faktor yang melatarbelakangi hal itu dapat terjadi. Dalam hal ini, Bagong Suyanto menjelaskan bahwa: “Dalam konvensi hak anak yang telah

⁴⁸Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 148.

⁴⁹Ary H. Gunawan, *SOSIOLOGI PENDIDIKAN Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 72.

diratifikasi oleh pemerintah Indonesia sebenarnya telah disebutkan dan diakui bahwa hakikatnya anak-anak berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan mereka seyogianya tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi secara dini. Namun demikian, akibat kemiskinan, kurangnya animo orang tua terhadap arti penting pendidikan, dan sejumlah faktor lain, maka secara suka rela maupun terpaksa anak menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga yang penting⁵⁰.

Menurut Johannes Muller sebagaimana yang dikutip oleh Bagong Suyanto menjelaskan bahwa, “kemiskinan dan ketimpangan struktur institusional adalah variabel utama yang menyebabkan kesempatan masyarakat khususnya anak-anak untuk memperoleh pendidikan menjadi terhambat”⁵¹.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa faktor kemiskinan sangat mempengaruhi terjadinya seseorang menjadi putus sekolah, remaja yang lahir dari keluarga kurang mampu lebih mengutamakan pekerjaan dibandingkan dengan sekolah, mereka lebih sering membantu orang tuanya dalam berkerja terutama sekali remaja yang tinggal dipedalaman pedesaan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sukmadinata sebagaimana yang dikutip oleh Bagong Suyanto, dalam hasil kajiannya menjelaskan faktor utama penyebab seseorang menjadi putus sekolah adalah: “Faktor utama anak putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau dikarenakan orang tua anak tersebut tidak mampu untuk menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya. Disamping itu tidak jarang terjadi

⁵⁰Bagong Suyanto, *Madrasah Sosial Anak*, (Jakarta:Kencana, 2010), hal. 340.

⁵¹Bagong Suyanto, *Madrasah Sosial...*, hal. 341.

orang tua meminta anaknya berhenti sekolah karena mereka membutuhkan tenaga anaknya untuk membantu pekerjaan orang tua. Di daerah perkotaan, anak-anak dibawah usia bekerja di pabrik untuk membantu ekonomi keluarga, adapun di daerah pedesaan, selain disektor pertanian dan perkebunan, biasanya anak-anak bekerja di sektor industri kecil, sektor informal, dan perdagangan tradisional⁵².

Menurut Muhammad Rifa'i, yang melatarbelakangi kemunculan remaja putus sekolah adalah: "Persoalan ekonomi, orang tua tidak mampu membiayai anaknya untuk sekolah, kekuatan dan kekuasaan ekonomi hanya mampu digunakan untuk biaya hidup sehari-hari. Selain itu ada juga sebab putus sekolah karena anakmemiliki musuh, baik itu seniornya, teman seangkatannya, adik kelasnya yang membuat dia tida nyaman⁵³.

Selanjutnya pendapat lain yang dikemukakan oleh Eka Prihatin,menjelaskan bahwa yang menyebabkan seseorang menjadi putus sekolah adalah:⁵⁴

- d. Rendahnya kemampuan yang dimiliki, menjadikan penyebab peserta didik merasa berat untuk menyelesaikan pendidikannya. Oleh karena itu, peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah demikian perlu mendapatkan perlakuan khusus yang berbeda dengan peserta didik kebanyakan.

⁵²Bagong Suyanto, *Madrasah Sosial Anak*, (Jakarta:Kencana, 2010), hal. 342.

⁵³Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial didalam Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 203-204.

⁵⁴Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 148-150.

- e. Tidak mempunyai biaya untuk sekolah. Ini terutama banyak terjadi di daerah-daerah pedesaan dan kantong-kantong kemiskinan. Pada daerah demikian, jangankan untuk biaya pendidikan, untuk kebutuhan sehari-hari saja peserta didik bersama keluarga merasa tidak mencukupi.
- f. Sakit yang tidak tahu kapan sembuh. Ini menjadikan penyebab siswa tidak sekolah sampai dengan batas waktu yang dia sendiri tidak tahu. Lantaran sudah jauh tertinggal dengan peserta didik lainnya, maka kemudian ia lebih memilih untuk tidak bersekolah, karena teman-teman sebayanya sudah hampir menyelesaikan sekolah.
- g. Bekerja pada usia dini, pada Negara-negara sedang berkembang sangat banyak jumlahnya. Tidak jarang, anak-anak ini juga bekerja pada sektor formal yang terikat oleh waktu dan aturan.
- h. Harus membantu orang tua di ladang. Di daerah agraris dan kantong-kantong kemiskinan, putra laki-laki dipandang sebagai pembantu terpenting ayahnya untuk bekerja di ladang, dibutuhkan waktu yang relatif banyak sehingga seringkali menjadikan peserta didik tidak bisa mengikuti pelajaran di sekolah.
- i. Di *drop out* oleh sekolah. Hal ini terjadi karena yang bersangkutan memang sudah tidak dapat dididik lagi.
- j. Peserta didik itu sendiri ingin drop out dan tidak mau sekolah. Pada peserta didik demikian, memang tidak dapat dipaksa untuk bersekolah, termasuk oleh orang tuanya sendiri.

- k. Terkena kasus pidana dengan kekuatan hukum yang sudah pasti. Pidana yang dialami oleh peserta didik untuk beberapa tahun, bisa menjadikan yang bersangkutan akan drop out dari sekolah.
- l. Sekolah dianggap tidak menarik bagi peserta didik. karena tidak menarik, mereka memandang lebih baik tidak bersekolah saja.

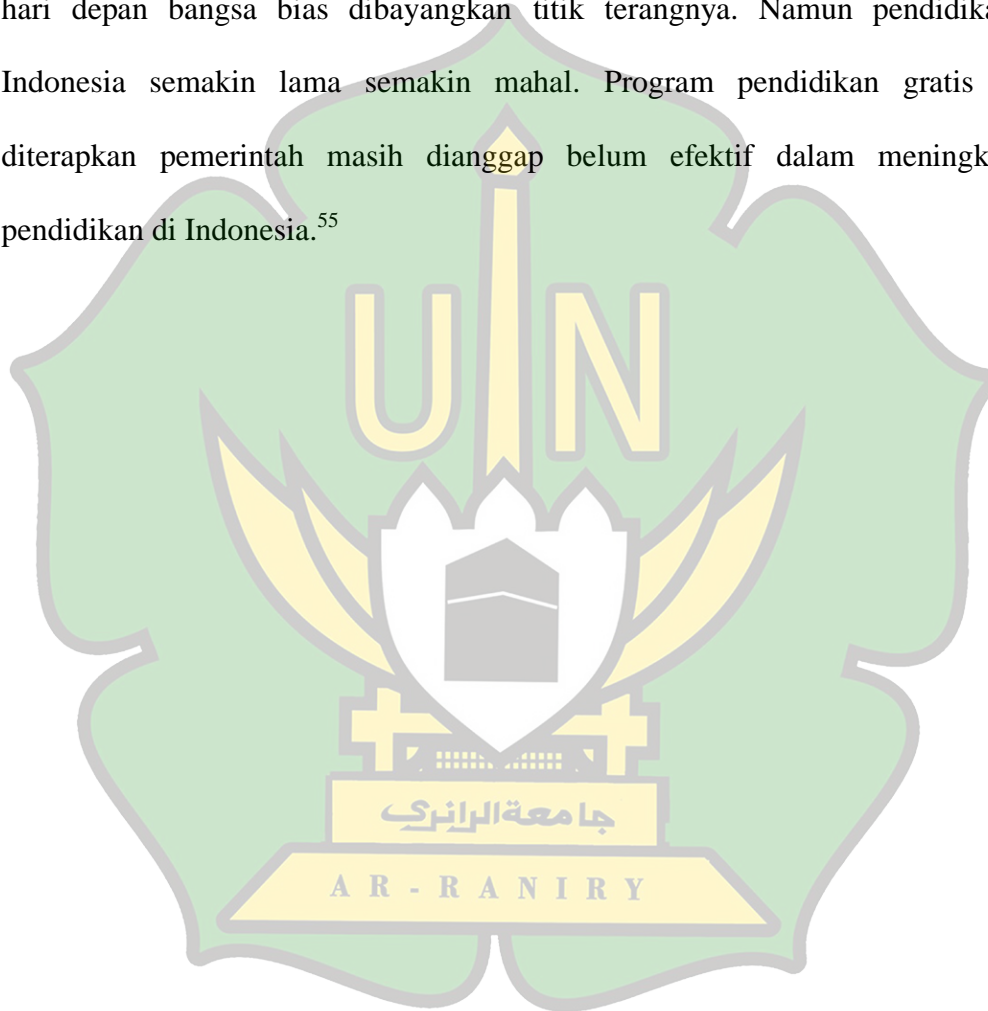
Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa faktor utama penyebab pemuda putus sekolah adalah faktor ekonomi, orang tuanya tidak mampu untuk membiayai sekolah selama menempuh pendidikan pada suatu jenjang tertentu sampai tamat, selanjutnya faktor internal remaja tersebut seperti minat dan motivasi untuk sekolah serta faktor lingkungan sosial dimana ia berada yaitu lingkungan sekolah dan teman sebaya.

4. Dampak Pemuda Putus Sekolah

Dampak yang disebabkan anak putus sekolah adalah kenakalan remaja, tawuran, kebut-kebutan di jalan raya, minum-minuman, dan perkelahian, dampak lainnya juga adalah perasaan minder dan rendah diri.

Tidak ada kegiatan yang menentu, sehingga kadang-kadang dapat menimbulkan kelompok-kelompok pemuda liar. Pemuda-pemuda nakal dengan kegiatan yang bersifat negative, seperti mencuri, memakai narkoba, mabuk-mabukan, menipu, menodong, dan sebagainya. Produktifitas pemuda putus sekolah dalam pembangunan tidak seluruhnya dapat mereka kembangkan, padahal semua pemuda Indonesia memiliki potensi untuk maju. Dampak yang di sebabkan pemuda putus sekolah sangat banyak di antaranya kenakalan remaja, tawuran, kebut-kebutan di jalan raya, minum-minuman dan perkelahian, dampak

lainnya juga adalah perasaan minder dan rendah diri, banyak orang yang menganggur. Itu dikarenakan banyak sekali pemuda yang tidak mempunyai ijazah, maupun tidak ada pembekalan skill bagi mereka yang putus sekolah. Hanya dengan generasi penerus yang terdidik dan cerdas serta bermoral, maka hari depan bangsa bias dibayangkan titik terangnya. Namun pendidikan di Indonesia semakin lama semakin mahal. Program pendidikan gratis yang diterapkan pemerintah masih dianggap belum efektif dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia.⁵⁵



⁵⁵Jonny Purba, *Pengelolaan Lingkungan Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal. 134.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut⁵⁶. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif, analisis, istilah deskriptif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan,. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian⁵⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang urgensi bimbingan vokasional dalam upaya meningkatkan produktifitas pemuda putus sekolah di Kampung Kala Kemili.

B. Subjek Data Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber yang biasa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Arikonto, subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian,

⁵⁶Suharsimi Arikonto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 106.

⁵⁷Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 3

subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Subjek dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono menyatakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya, subjek tersebut adalah orang yang mengetahui atau sebagai informan yang di harapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang di perlukan⁵⁸. Adapun yang menjadi subjek yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang, yaitu empat pemuda satu gecik dan tiga orang tua. Berdasarkan kriteria: (1) pemuda yang tinggal di kampung Kala Kemili (2) pemuda yang putus sekolah (3) pemuda tidak bekerja atau pemuda pengangguran (4) bersedia dan sukarela memberikan informasi.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam sebuah penelitian sangat penting untu di lihat, karena sumber data merupakan tempat untuk mengumpulkan informasi mengenai penelitian peneliti. Kata lain, sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang di peroleh dari lapangan.

Menurut Suharsimi Arikonto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Albeta, 2017), hal.78.

disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bias berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁵⁹

Berdasarkan kajian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer (utama), yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber utama. Adapun yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah pemuda putus sekolah di Kampung Kala Kemili.
2. Sumber data skunder (pendukung), yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini adalah Aparat Desa Kampung Kala Kemili.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan pertama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, dalam penelitian ini teknik

⁵⁹Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 172.

pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui dua metode, yaitu

1. Observasi

Suharismi Arikunto, menjelaskan bahwa observasi disebut juga pengamatan, “meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat Indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.⁶⁰Selanjutnya Hamid Darmadi, mengatakan bahwa “beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan kejadian atau peristiwa waktu dan perasaan”⁶¹.

Penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Sugiyono menjelaskan bahwa, dalam observasi non partisipan, “peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen”⁶².

Alasan peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, karena jadwal penelitian tidak sesuai dengan jadwal kegiatan pemuda di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung lapangan, namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemuda.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 200.

⁶¹Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung: Alberta, 2013), hal. 34.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 145.

2. Wawancara

Sugiyono menjelaskan, wawancara digunakan sebagai “teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”⁶³.

Selanjutnya Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”⁶⁴.

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, menurut Sugiyono wawancara tidak struktur adalah wawancaradi mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁶⁵.

Menggunakan wawancara tidak terstruktur, peneliti dapat menggali data dan informasi yang akurat dari subjek yang akan diteliti yang tidak dapat diperoleh hanya dengan melakukan observasi, selain itu peneliti juga dapat

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal.137.

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 186.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 240.

mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas dan terbuka tentang urgensi bimbingan vokasional terhadap pemuda putus sekolah

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi disebut juga kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Sugiyono mengatakan, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life historis*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan⁶⁶.

Dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan dan wawancara langsung dengan pemuda putus sekolah di Kampung Kala Kemili. Selain itu dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen yang terkait dengan urgensi bimbingan vokasional seperti data-data pemuda putus sekolah serta seluruh dokumen-dokumen yang terdapat di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan analisis makna di balik data yang telah dikumpulkan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, melakukan sintesa, mencari, menemukan dan

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 240

menyusun pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan menentukan apa yang dapat diceritakan epada orang lain⁶⁷.

Berdasarkan hal tersebut dapat di kemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam katagori, mengjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁶⁸. Analisis data dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan yaitu:

a. Redukasi data

Redukasi data adalah bagian dari proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan data pengabstrakan dan transformasi data besar dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diredukasi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya⁶⁹.

b. Penyajian data

Merupakan sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat berbentuk matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Dalam penelitian kualitatif,

⁶⁷Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cifta, 2010), hal. 274

⁶⁸Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, hal. 335

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Albeta, 2017), hal 247

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan bahkan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Proses dalam teknik analisis data tersebut adalah pengumpulan hasil catatan observasi, hasil wawancara, ditambah dengan hasil catatan dokumentasi. Kemudian menyajikan data, dan menyimpulkan dari data yang telah direduksi dan disajikan.

Simpulan dari teknik analisis data dalam penelitian ini adalah, setelah penulis mengumpulkan data, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu memaparkan dan mengumpulkan data tentang Urgensi bimbingan vokasional dalam upaya meningkatkan produktifitas pemuda putus sekolah Kampung Kala Kemili. Peneliti menggunakan metode ini karena ingin memaparkan, menjelaskan dan menguraikan data yang terkumpul kemudian disusun dan di analisa untuk diambil kesimpulan. Data tersebut berisi fakta-fakta atau kenyataan dari hasil penelitian yang ada di Kampung Kala Kemili.

F. Lokasi Penelitian

Mengingat luasnya tempat penelitian, maka peneliti perlu melakukan pembatasan lokasi guna lebih focus dalam meneliti. Lokasi yang di pilih adalah Kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Alasan

peneliti meneliti pada tempat tersebut karena banyak pemuda putus sekolah yang belum memiliki pekerjaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini penulis akan mendeskripsikan data temuan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan tentang urgensi bimbingan vokasional dalam upaya meningkatkan produktifitas pemuda putus sekolah di Kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Sebelum mendeskripsikan data temuan penelitian, terlebih dahulu peneliti gambarkan lokasi penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kampung Kala Kemili

Pada awalnya Kampung Kala Kemili adalah bagian dari Kampung Kemili. Yang merupakan salah satu dusun, yaitu dusun *Kemala Pangkat*. Kemudian pada tahun 2008 dilakukan pemekaran dan resmialah Kampung Kala Kemili menjadi salah satu Kampung defenitif pada Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Kampung Kala Kemili merupakan Kampung ke28 yang terbentuk pada Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Yang berjarak ± 1 km dari pusat Kecamatan.

Nama Kampung Kala Kemili sendiri dalam artian kaedah Bahasa daerah *Gayo*, kala artinya ujung, muara, (ujung / muara Kampung Kemili yang bermuara langsung ke danau), sedangkan Kemili adalah Nama Kampung indukyang dalam kaedah Bahasa Gayonya berasal dari kata *Ikemeli* artinya suatu perintah Budaya malu. Jadi secara kaedah Bahasa Gayo Kala Kemili adalah ujung/ muara Kampung Kemili.

Kampung ini adalah Kampung yang cukup luas yang tercatat memiliki 3 (tiga) dusun. Luas wilayah Kampung Kala Kemili adalah sekitar 700 M x 850 M = 595.000 M², yang terbagi kedalam 3 (tiga) dusun yakni:

1. Dusun Al-Muslim
2. Dusun Musara Ate
3. Dusun Kala Pasir

Berdasarkan data penduduk yang ada, sampai saat ini (tahun 2016) jumlah penduduk Kala Kemili ±2089 jiwa, yang mayoritas mereka adalah para pendatang dari berbagai penjuru. Sebahagian penduduk bermata pencaharian sebagai pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS), Wiraswasta sedangkan selebihnya adalah buruh dan petani dll.

2. Keadaan Geografis

Kampung Kala Kemili, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kampung yang berada di seputaran Kota Aceh Tengah, dan termasuk dalam kategori daerah dataran tinggi.

Adapun untuk melihat letak posisi kampung Kala Kemili adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kampung Nunang Antara.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kampung Keramat Mupakat.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Danau Lut Tawar.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan kampung Kemili.

3. Visi dan Misi Kampung Kala Kemili

1. Visi Kampung Kala Kemili

Menjadikan Kampung Kala Kemili sebagai Kampung yang aman bagi masyarakat baik secara ekonomi, sosial agama dan budaya, dan mewujudkan masyarakat damai, sehat, cerdas, religious dan bermartabat.

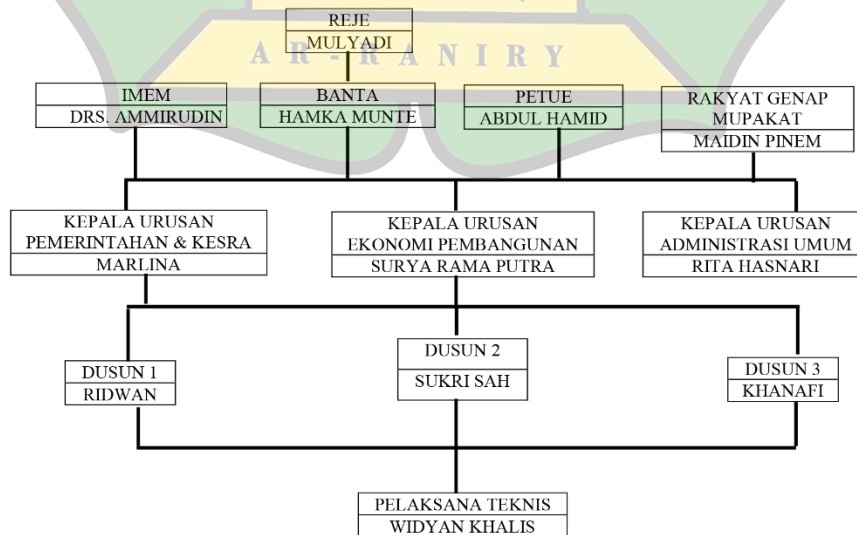
2. Misi Kampung Kala Kemili

- a. Mewujudkan perekonomian masyarakat yang mandiri dan berdaya saing
- b. Mewujudkan percepatan kampung yang mandiri
- c. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter
- d. Mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih
- e. Mewujudkan kecerdasan spiritual dan kesehatan masyarakat
- f. Mewujudkan ketahanan pangan.

3. Kondisi Demografi

a. Struktur Pemerintahan Desa

Bagan 4.1
Struktur Pemerintahan Desa



b. Laju Pertumbuhan, Sex Ratio Kepadatan

Penduduk kampung Kala Kemili terdiri dari 5 suku, yaitu suku Aceh Pesisir, Gayo, Padang, Batak dan Jawa. Jumlah penduduk yang bermukim di kampung Kala Kemili sebanyak 644 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah warga 3083 jiwa. Dan kampung Kala Kemili memiliki 3 Dusun, yaitu dusun Al Muslim, dusun Musara Ate dan dusun Kala Pasir. Kampung Kala Kemili merupakan salah satu kampung di Kecamatan Bebesen yang berada di Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki luas wilayah \pm 1600 Ha.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

Tabel 4.1
Jumlah penduduk berdasarkan dusun

Jenis Kelamin	Dusun Al Muslim	Dusun Musara Ate	Dusun Kala Pasir
Laki – Laki	803 Jiwa	360 Jiwa	250 Jiwa
Perempuan	958 Jiwa	387 Jiwa	325 Jiwa

Tabel 4.2
Data Pemuda Kampung Kala Kemili⁷⁰

Tahun	Pemuda Kala Kemili	Pemuda putus sekolah	Pemuda pengangguran	Pemuda bekerja
2019	35	15	16	19
2020	38	15	18	20

⁷⁰Hasi Wawancara dengan Bapak Mulyadi, selaku Reje Kampung Kala Kemili, pada tanggal 5 Juni 22

Tabel 4.3
Data Jenis Kelamin dan Tingkat Usia Pemuda Kampung Kala Kemili⁷¹

Jenis Kelamin	Tingkat Usia
Laki-Laki	15-25 Tahun
Perempuan	15-25 Tahun

B. Temuan Dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang di lakukan di Kampung Kala Kemili terkait dengan urgensi bimbingan vokasional dalam upaya meningkatkan produktifitas pemuda putus Sekolah, penelitian ini berhasil mengumpulkan 8 responden

Adapun hasil penelitian yang terdapat di lapangan, adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kemampuan dalam memilih pekerjaan di kalangan pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesen

Untuk mengetahui tentang bagaimana kemampuan dalam memilih pekerjaan di kalangan pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili, peneliti mewawancarai 1 (satu) Gecik, 3 (tiga) orang tua dan 4 (empat) pemuda putus sekolah. Hasil wawancaranya dideskripsikan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi, selaku Gecik Kampung Kala Kemili mengatakan

“Menurut saya tidak semua pemuda di kampung ini memiliki pekerjaan, adapun yang memiliki pekerjaan yang saya lihat tidak semua sesuai dengan bakat yang

⁷¹Hasi Wawancara dengan Bapak Mulyadi, selaku Reje Kampung Kala Kemili, pada tanggal 5 Juni 22

mereka miliki, kebanyakan pemuda disini bekerja menurut pekerjaan yang mereka temui misalnya seperti mencari ikan, berkebun, kuli bangunan, dan lain-lain”.⁷²

Hasil wawancara dengan Ibu Ros, selaku orang tua

“Banyak pemuda di kampung ini yang masih belum memiliki pekerjaan sehingga mereka sering nongkrong ksesana-kesini, adapun sebagian yang bekerja biasanya pemuda di sini bekerja tidak menentu misalnya kerja berkebun kalau lagi musim kopi, karna disini dekat dengan danau banyak juga yang mencari ikan”.⁷³

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, selaku orang tua

“Kebanyakan pemuda disini tidak bekerja mereka seperti tidak mementingkan pekerjaan, terkadang mereka dapat kerjaan tetapi kerjaan mereka hanya sehari atau dua hari, tidak hanya pemuda putus sekolah tapi ada pemuda yang memang sudah tamat sekolah juga masih banyak yang tidak bekerja”.⁷⁴

Hasil wawancara dengan ibu Murniyati, selaku orang tua

“Yang ibu lihat pemuda disini kebanyakan nongkrong mereka lebih suka duduk-duduk dari pada bekerja, sehingga banyak pemuda disini yang menganggur tidak memiliki pekerjaan, padahal kalau dilihat mereka semua bisa bekerja, ada sebagian pemuda putus sekolah yang bekerja tetapi mereka juga belum memiliki pekerjaan yang tetap sehingga hari ini bekerja besoknya sudah tidak lagi”.⁷⁵

Hasil wawancara dengan febri, pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili

“tidak semua pemuda yang saya temui disini tidak memiliki pekerjaan, ada yang bekerja tapi tidak menetap begitupun dengan saya, setiap pekerjaan yang saya kerjakan tidak sesuai dengan apa yang saya sukai atau saya minat, karna saya

⁷²Hasil wawancara dengan bapak Mulyadi Reje kampung Kala Kemili pada tanggal 12 oktober 2021

⁷³Hasil wawancara dengan Ibu Ros orang tua dari pemuda kampung Kala Kemili pada tanggal 15 oktober 2021

⁷⁴Hasil wawancara dengan ibu Siti Aminah orang tua dari pemuda putus sekolah pada tanggal 15 oktober 2021

⁷⁵Hasil wawancara dengan ibu Murniyati orang tua dari pemuda putus sekolah pada tanggal 15 oktober 2021

bekerja sesuai dengan pekerjaan yang saya temui, misalnya menjadi kuli bangunan ke kebun”.⁷⁶

Hasil wawancara dengan Rizki, pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili

“Banyak pemuda disini yang belum memiliki pekerjaan sehingga pemuda disini tidak memiliki kegiatan seharinya, saya juga tidak memiliki pekerjaan, terkadang ada kerja tapi saya tidak ambil pekerjaannya karna memang tidak sesuai dengan yang saya inginkan”.⁷⁷

Hasil wawancara dengan Hardian, pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili

“Tidak semua pemuda disini memiliki pekerjaan, saya termasuk pemuda kampung sini juga yang masih menganggur karna banyak pekerjaan yang ditawarkan yang memang tidak cocok dengan yang saya suka sehingga buat saya tidak ambil pekerjaan itu”.⁷⁸

Hasil wawancara dengan Farhan, pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili

“Untuk saat ini saya masih belum memiliki pekerjaan, dan waktu saya bekerja sebelumnya udah beberapa kali tapi masih banyak yang tidak cocok dengan kemampuan saya sehingga buat saya susah dalam bekerja, biasanya pemuda di sini bekerja sesuai dengan lowongan pekerjaan yang ada seperti berkebun, bawak becak dan lain-lain”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam memilih pekerjaan di kalangan pemuda

⁷⁶Hasil wawancara dengan Febri pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili pada tanggal 13 oktober 2021

⁷⁷Hasil wawancara dengan Rizki pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili pada tanggal 14 oktober 2021

⁷⁸Hasil wawancara dengan Hardian pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili pada tanggal 17 oktober 2021

⁷⁹Hasil wawancara dengan Farhan pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili pada tanggal 19 oktober 2021

masih belum maksimal sehingga membuat banyak pemuda yang masih belum memiliki pekerjaan, adapun pemuda yang sudah memiliki pekerjaan tetapi juga tidak sesuai dengan apa yang mereka minati sehingga mereka menjadi tidak betah dalam bekerja

2. Hambatan apa saja yang di hadapi oleh pemuda putus sekolah dalam memperoleh pekerjaan

Mendapatkan data tentang hambatan apa saja yang di hadapi pemuda putus sekolah dalam memperoleh pekerjaan di kampung Kala Kemili. Maka peneliti mewawancarai 4 (empat) pemuda putus sekolah di kampung Kala Kemili. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Febri, selaku pemuda putus sekolah

“Saya tidak bekerja memang masih belum ada pekerjaan yang cocok dengan saya, karna disaat sekarang susah mencari pekerjaan yang memang kita inginkan karna tidak semua pekerjaan bisa saya lakukan sehingga susah buat saya dalam mencari pekerjaan”.⁸⁰

Hasil wawancara dengan Hardian, selaku pemuda putus sekolah

“Banyak hambatan untuk saya dalam memilih pekerjaan yang memang saya minati sehingga sulit bagi saya dalam memilih pekerjaan itu sendiri karna banyak pekerjaan yang memang tidak cocok untuk saya, saya sering coba pekerjaan yang tidak saya sukai setelah dijalani memang tidak cocok sehingga membuat saya malas dalam bekerja”.⁸¹

Hasil wawancara dengan Rizki, selaku pemuda putus sekolah

“Kebanyakan kami pemuda disini tidak bekerja karena banyak di buka peluang pekerjaan yang tidak sesuai untuk kami sehingga banyak hambatan dalam kami

⁸⁰Hasil wawancara dengan febri pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili pada tanggal 13 oktober 2021

⁸¹Hasil wawancara dengan Hardian pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili pada tanggal 17 oktober 2021

bekerja, ada ketersediaan lapangan kerja yang sesuai tetapi tergantung sama pemuda di sini karena sebagian pekerjaannya tidak cocok”.⁸²

Hasil wawancara dengan Farhan, selaku pemuda putus sekolah

“menurut saya sulit dalam mencari pekerjaan apalagi kalau mencari pekerjaan yang sesuai dengan apa yang disukai dan banyak hambatan juga dalam memilih pekerjaan misalnya pekerjaannya tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, pekerjaannya tidak disukai dan masih banyak lagi hambatan lainnya, ketersediaan lapangan juga banyak yang tidak sesuai dengan kemampuan yang kami bisa”.⁸³

Berdasarkan dari wawancara yang telah penulis lakukan, dapat di simpulkan bahwa hambatan yang di hadapi oleh pemuda putus sekolah dalam memperoleh pekerjaan sangat banyak sehingga juga membuat para pemuda putus sekolah menjadi tidak bekerja dan juga ketersediaan lapangan pekerjaan yang banyak tidak sesuai dengan kemampuan atau minat yang mereka miliki.

3. Bagaimana urgensi bimbingan vokasional terhadap pemuda putus sekolah di kampung Kala Kemili

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana urgensi bimbingan vokasional terhadap pemuda putus sekolah di kampung Kala Kemili. Maka penulis mewawancarai 8 (delapan) responden, 1 (satu) Reje kampung Kala Kemili 3 (tiga) orang tua 4 (empat) pemuda putus sekolah. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi, selaku Reje kampung Kala Kemili

⁸²Hasil wawancara dengan Rizki pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili pada tanggal 14 oktober 2021

⁸³Hasil wawancara dengan Farhan pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili pada tanggal 19 oktober 2021

“Belum ada bimbingan vokasional yang dilakukan di kampung ini, menurut saya bimbingan vokasional sangat penting dilakukan bagi pemuda putus sekolah untuk memperkenalkan kepada mereka tentang dunia pekerjaan, agar mereka jauh dari kata nyerah dalam bekerja. Karna masih banyak pemuda disini yang belum memahami seberapa penting pekerjaan itu dan bagaimana pekerjaan itu bisa seseuai dengan mereka. Sehingga sangat bimbingan vokasional bagi pemuda putus sekolah agar mereka lebih memiliki pandangan yang lebih luas lagi pengetahuan tentang pekerjaan”.⁸⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, selaku orang tua dari pemuda

“Sangat penting bimbingan vokasional di lakukan karna dengan di adakannya bimbingan vokasional bagi pemuda putus sekolah bisa membuka pemikiran yang baru buat mereka tentang pentingnya dunia pekerjaan itu”.⁸⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Ros, selaku orang tua dari pemuda

“Dengan dilaukannya bimbingan vokasional sangat membantu mereka tentang bagaimana pekerjaan itu sesungguhnya, dan mungkin juga dengan di adakannya bimbingan vokasional juga bisa membuka piiran mereka tentang pekerjaan. Jadi menurut saya sangat penting dilakukan bimbingan vokasional bagi pemuda putus sekolah”.⁸⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Murniyati, selaku orang tua dari pemuda

“Menurut saya sangat penting di adakan bimbingan vokasional untuk pemuda puutus sekolah di kampung Kala Kemili ini sehingga dengan di adakannya bimbingan vokasional bisa membuat wawasan atau pengetahuan yang dimiliki tentang dunia pekerjaan bagi pemuda di sini semakin luas dan mungkin bisa membantu untuk mengurangi pengangguran di kalangan pemuda putus sekolah”.⁸⁷

Hasil wawancara dengan febri, selaku pemuda putus sekolah

⁸⁴Hasil wawancara dengan bapak Mulyadi Reje kampung Kala Kemili pada tanggal 12 oktober 2021

⁸⁵Hasil wawancara dengan ibu Siti Aminah orang tua dari pemuda putus sekolah pada tanggal 15 oktober 2021

⁸⁶Hasil wawancara dengan Ibu Ros orang tua dari pemuda kampung Kala Kemili pada tanggal 15 oktober 2021

⁸⁷Hasil wawancara dengan ibu Murniyati orang tua dari pemuda putus sekolah pada tanggal 15 oktober 2021

“Sangat dibutuhkan bimbingan vokasional untuk kami di kampung Kala Kemili ini karena dengan dilakukannya bimbingan vokasional dapat menggali potensi yang kami miliki dan juga bisa mendapat pengetahuan yang lebih luas lagi tentang dunia kerja”.⁸⁸

Hasil wawancara dengan Hardian, selaku pemuda putus sekolah

“Menurut saya bimbingan vokasional hal yang sangat penting dilakukan, dikarenakan dapat membantu kami pemuda disini untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadi kami dan pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat kami. Dengan adanya bimbingan vokasional para pemuda disini dapat memahami karakteristik pada diri kami yaitu seperti potensi dalam bakat dan minat itu sendiri”.⁸⁹

Hasil wawancara dengan Farhan, selaku pemuda putus sekolah

“Dilakukan bimbingan vokasional sangat diperlukan untuk pemuda putus sekolah di kampung Kala Kemili ini. Karena kami perlu tahu kesiapan apa saja yang perlu dipersiapkan dalam memilih pekerjaan yang nanti bakal berguna untuk masa depan kami, karena bersaing di zaman sekarang ini susah untuk mendapat pekerjaan yang sesuai”.⁹⁰

Hasil wawancara dengan Rizki, selaku pemuda putus sekolah

“Bimbingan vokasional sangat penting dilakukan untuk kami pemuda disini, dengan adanya bimbingan vokasional ini kami merasa terbantu dan dapat memperluas pengetahuan yang belum kami dapatkan sebelumnya, sehingga kami bisa menatapkan diri dalam bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang kami miliki”.⁹¹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masih belum ada bimbingan vokasional yang di lakukan di kalangan pemuda putus sekolah di kampung Kala Kemili. Oleh karena itu bimbingan vokasional sangat penting

⁸⁸Hasil wawancara dengan feбри pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili pada tanggal 13 oktober 2021

⁸⁹Hasil wawancara dengan Hardian pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili pada tanggal 17 oktober 2021

⁹⁰Hasil wawancara dengan Farhan pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili pada tanggal 19 oktober 2021

⁹¹Hasil wawancara dengan Rizki pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili pada tanggal 14 oktober 2021

dilakukan bagi pemuda putus sekolah untuk mengenal, memahami dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan kehidupan yang diharapkan. Mengarahkan pemuda untuk mengembangkan minat bakatnya, serta untuk menggali potensi yang ada pada pemuda agar hidup mereka terarah dengan apa yang mereka inginkan dan tidak menyalahgunakan potensi yang ada di dalam dirinya. Dengan adanya bimbingan tersebut pemuda juga merasa terbantu memperluas pengetahuan yang tidak di dapatkan terutama pengetahuan tentang dunia kerja.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub bagian ini ada tiga aspek data yang harus di bahas secara mendalam agar lebih sesuai dengan konseptual yaitu: (1) Bagaimana kemampuan dalam memilih pekerjaan di kalangan pemuda putus sekolah kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesen. (2) Hambatan apa saja yang dihadapi oleh pemuda putus sekolah dalam memperoleh pekerjaan. (3) Bagaimana urgensi bimbingan vokasional terhadap pemuda putus sekolah di kampung Kala Kemili.

1. Kesanggupan dalam Memilih Pekerjaan di Kalangan Pemuda Putus Sekolah Kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesen

Pemilihan pekerjaan adalah suatu proses perkembangan pada kebanyakan orang dan baru berhenti beberapa tahun sesudah mereka mengundurkan diri dari kehidupan pekerjaan, kurang lebih umur 60 dan 65 tahun. Berbagai macam sebab dan alasan seorang pemuda dalam memulai pekerjaan. Karena membantu

orang tua dalam masalah ekonomi keluarga dan juga untuk bekal hidup kedepannya supaya lebih baik lagi di masa depannya kelak.

Sebagai pemuda tentu pengetahuan dan pengalaman kerja masih jauh dari taraf yang sempurna. Apalagi perasaan, pemikiran, dan tanggung jawab belum berkembang sebagaimana mestinya. Mereka mampu bekerja walaupun dalam keadaan yang belum optimal, maka perlu mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang lebih intensif dan terarah, sehingga perkembangan menuju kematangan atau kedewasaan pribadi akan dapat dimilikinya. Kadangkala terkesan belum stabil dengan pekerjaannya. Dalam keadaan yang normal maka orang dapat memilih suatu pekerjaan yang disenanginya. Pilihan pekerjaan yang sungguh-sungguh bukanlah suatu tindakan sesaat, melainkan hasil suatu proses pemikiran dan pengalaman tertentu. Meskipun pilihan pekerjaan jelas merupakan suatu tugas perkembangan pemuda, namun hal itu belum menunjukkan bahwa pilihan yang dilakukan pada masa itu sudah merupakan pilihan yang mantap.⁹²

Berdasarkan data temuan diatas, peneliti menemukan bahwa kemampuan dalam memilih pekerjaan di kalangan pemuda masih belum maksimal sehingga membuat pemuda masih bingung dalam memilih pekerjaan yang sesuai untuk mereka. Mereka masih belum bisa memilih pekerjaan yang cocok pada diri mereka yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Kebanyakan pemuda di kampung kala kemili memilih pekerjaan yang mereka dapat saja yang memang

⁹²Hasan Basri, *Remaja berkualitas: Problematika Remaja Dan Solusinya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1996). Cet ke-2. Hal. 72

tidak sesuai dengan diri mereka. Padahal pekerjaan sangat dibutuhkan bagi pemuda untuk hidup yang selaras kedepannya

2. Hambatan yang di hadapi pemuda putus sekolah dalam memperoleh pekerjaan di kampung Kala Kemili

Dalam proses pilihan pekerjaan terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi yaitu hambatan dari dalam diri dan hambatan dari lingkungan. Hambatan dari dalam diri yaitu meliputi pengetahuan tentang diri (*self-knowledge*), evaluasi diri (*self-evaluation*), dan pengetahuan karir (arah atau luasnya pekerjaan). Sedangkan hambatan dari lingkungan meliputi potensi lingkungan, tekanan sosial yang bersumber dari keluarga dan teman, penilaian atasan dan potensi dari atasan, serta batasan-batasan yang berasal dari sumber sosial ekonomi dan lingkungan fisik.⁹³

Pemuda dapat memilih pekerjaan secara tepat apabila ada dukungan dari hambatan yang di hadapi pemuda tetapi apabila hambatan yang di hadapi pemuda tersebut tidak mendukung maka ketepatan memilih pekerjaan pemuda tersebut akan terhambat tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan data temuan di atas peneliti menemukan bahwa hambatan yang di hadapi pemuda dalam memperoleh pekerjaan begitu banyak seperti pemuda di kampung kala kemili masih belum mengetahui bakatnya, pemuda dalam memilih pekerjaan masih kurang mempertimbangkan minatnya, kurang adanya kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan bidang pekerjaan yang dipilih serta pemuda kurang mengetahui jenis-jenis keterampilan yang dapat

⁹³Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal. 81

menunjang pilihan pekerjaannya bahkan keterampilan yang dimiliki kurang mendukung terhadap pekerjaan yang dicita-citakan.

3. Urgensi bimbingan vokasional terhadap pemuda putus sekolah kampung kala kemili

Urgensi bimbingan vokasional bertujuan untuk membantu individu dalam memperoleh pekerjaan atau membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan pekerjaan. Masih banyak individu yang menganggur ataupun bekerja pada lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan potensinya. Jika individu menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, mereka harus menyadari berbagai kemungkinan pekerjaan, mengembangkan keterampilan yang diperlukan, mendapat pengalaman kerja dan membuat pilihan pekerjaan yang tepat bagi dirinya. Bimbingan vokasional menjadi sangat penting dalam kehidupan individu, maka sejak dini perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan matang dengan cara memahami diri terlebih dahulu meliputi bakat, minat, kemampuannya, keahlian dan lain sebagainya, termasuk memahami kelemahan dan kelebihan pemuda dan memahami lingkungannya.⁹⁴

Berdasarkan data temuan di atas peneliti menemukan bahwa urgensi bimbingan vokasional di kalangan pemuda putus sekolah sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya bimbingan vokasional dapat membantu mengenal, memahami dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan kehidupan yang diharapkan, dengan adanya bimbingan vokasional juga dapat

⁹⁴Maryatul Kibtyah, *Bimbingan & Konseling Karir dalam Perspektif Islam. Cet. 1.* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015). Hal. 14.

melihat dan mengarahkan pemuda untuk mengembangkan bakat dan minatnya dan untuk menggali potensi yang ada pada pemuda agar hidup mereka terarah dengan apa yang mereka harapkan serta tidak menyia-nyiakan potensi yang ada pada dirinya, dan dapat merencanakan pekerjaan yang bagus untuk masa depan yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa urgesi bimbingan vokasional dalam upaya meningkatkan produktifitas pemuda putus sekolah di Kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah sangat penting untuk di terapkan agar pemuda dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan kehidupannya yang di harapkan. Pernyataan ini didasari dari temuan penelitian yaitu:

Pertama, dilihat dari kesanggupan dalam memilih pekerjaan pada kalangan pemuda kampung kala kemili masih belum maksimal sehingga membuat para pemuda kesulitan dalam memilih pekerjaan yang tepat untuk mereka.

Kedua, dilihat dari hambatan yang dihadapi pemuda putus sekolah dalam memperoleh pekerjaan sangat banyak, seperti pemuda belum mengetahui bakat minat yang ada pada dirinya, sehingga membuat mereka susah dalam memilih pekerjaan yang sesuai dan mereka belum terlalu memahami tentang pekerjaan

Ketiga, dilihat dari pentingnya bimbingan vokasional terhadap pemuda putus sekolah yaitu sangat penting karena banyak sekali pemuda yang belum mengerti dan memahami potensi yang ada pada dirinya sehingga dengan adanya bimbingan vokasional ini dapat membantu pemuda dalam mengenal, memahami

dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan kehidupannya yang di harapkan.

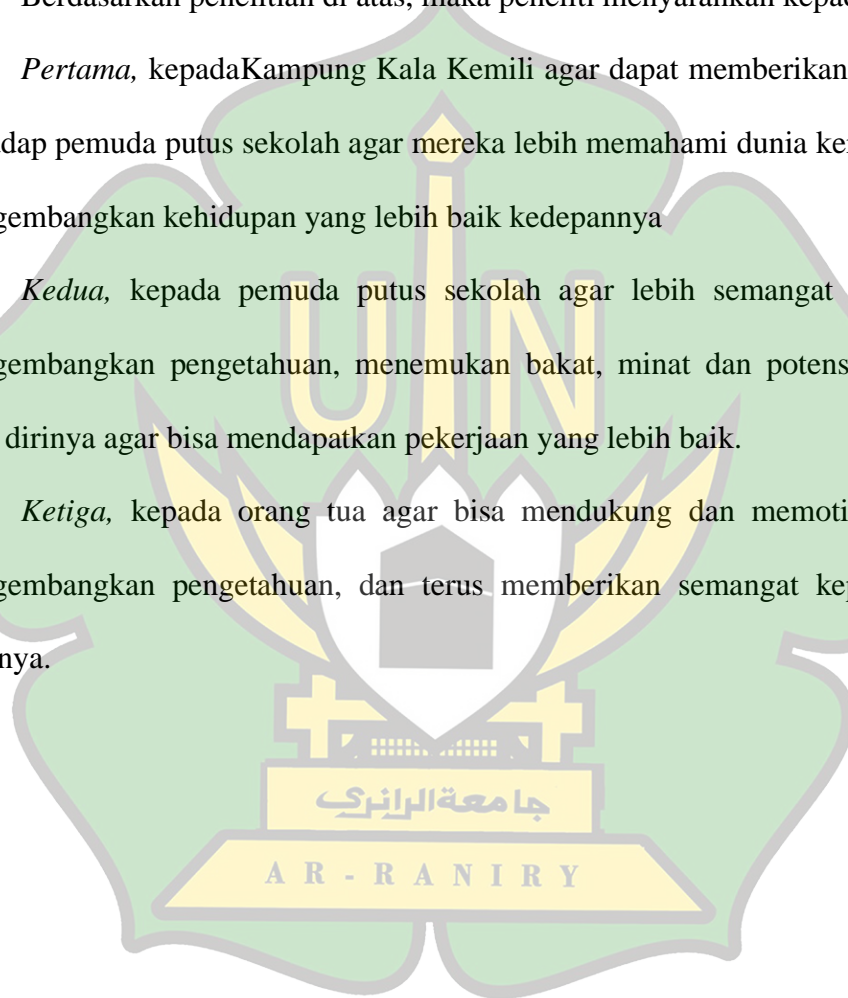
B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti menyarankan kepada:

Pertama, kepada Kampung Kala Kemili agar dapat memberikan bimbingan terhadap pemuda putus sekolah agar mereka lebih memahami dunia kerja dan bisa mengembangkan kehidupan yang lebih baik kedepannya

Kedua, kepada pemuda putus sekolah agar lebih semangat lagi dalam mengembangkan pengetahuan, menemukan bakat, minat dan potensi yang ada pada dirinya agar bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Ketiga, kepada orang tua agar bisa mendukung dan memotivasi dalam mengembangkan pengetahuan, dan terus memberikan semangat kepada anak-anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Taufik, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Jalan Sutra, 2010
- Afriliana Lina. *Fungsi Bimbingan Keterampilan Vokasional bagi Penyandang Disabilitas Netra*. Universitas Negeri Semarang 2016
- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Arikonto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Arikonto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Azra Azyumardi, *Generasi Muda Yang Agamis Dan Berbudaya*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Darmadi Hamid, *Dimensi-Dimensi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, Bandung: Alberta, 2013.
- Direktorat Jendra Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan : Kecakapan Hidup (Life Skill Dalam Pembelajaran)*, Jakarta: 2005
- Echols John M. Dan Shadily Hassan, *Kamus Inggris-Indonesia An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Fatmawati Riry. *Memahami Psikologi Remaja Dalam Jurna Reforma Vol. VI No. 2*. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Gunawan Ary, *SOSIOLOGI PENDIDIKAN Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012

- Hurloc Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga, 1991
- ImronAli, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Juntika Nurihsan Achmad, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3, Cet. 3 Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Ketut sukardiDewa, *Bimbingan Karir di Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989.
- Kibtyah Maryatul, *Bimbingan & Konseling Karir dalam Perspektif Islam, Cet. 1*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015
- Mita Ayu Mulia, *Penerapan Bimbingan Vokasional Terhadap Remaja Remaja Putus Sekolah Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Sejahtera Jroh Naguna Banda Aceh, Dalam Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2018
- Mulyadi , *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2016
- Munir Amin Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010
- Musnamar Thohari, dkk. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII press, 1992

- Nur Indah Permata Marisa, *Bimbingan Agama Dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja Di Desa, Doro, Kab. Pekalongan, Dalam Skripsi*, Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2019
- Nurmi J.E.. *Development Of Orientation To The Future; Ariview Of DeVeloment Of Future Orientation And Planning* 1989
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, cet. Ke II, Jakarta: PT Rineka Cifta, 2004
- Prihatin Eka, *Manajemen Peserta didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Purba Jonny, *Pengelolaan Lingkungan Sosial* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Rifa'I Muhammad, *Sosiologi Pendidikan : Strutur & Interaksi Sosial didalam Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- S. Willis Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Pratek*, Bandung: Alfabeta, 2014
- S.D. Gunarsa dan Y.S Gunarsa. *Psologi Praktis Anak, Remaja dan keluarga*. Jakarta:Gunung Mulia, 1991
- Subroto Suryo, *Proses Belajar Mengajar di SeKolah*, Jakarta: Rineka Cifta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Albeta, 2017.
- Suyanto Bagong, *Madrasah Sosial Anak*, Jakarta:Kencana, 2010.
- Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), hal.135.
- Ulharisa Desi, *Aplikasi Keterampilan Kerja Alumni Pasca Pembinaan Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Jroh Naguna Banda*

Aceh, Dalam Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2017.

YusufSyamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012*



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 2372 /Un.08/FDK/KP.00.4/06/2021
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Drs. Mahdi NK, M. Kes
- 2) Jamawi, M.Pd

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Malia Wahyuni

Nim/Jurusan : 160402058 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Urgensi Bimbingan Vokasional dalam Upaya Meningkatkan Produktifitas Pemuda Putus Sekolah di Gampong Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 30 Juni 2021 M
19 dzulq'adah 1442 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,



Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2022

Lampiran 2 Surat Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi

8/16/2021

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2570/Ua.08/FDK.i/PP.00.9/07/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Desa Kampung Kala Kemili

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MALA WAHYUNI / 160402058**
Semester/Jurusan : X / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Lampaseh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Urgensi Bimbingan Vokasional Dalam Meningkatkan Produktifitas Pemuda Putus Sekolah Di Kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Juli 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY